

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya adalah perubahan perilaku. Mengikuti kerangka berfikir seperti itu, sudah selayaknya proses pendidikan sanggup mengubah sikap dan membangun perilaku sesuai harapan. Mulai tahun 2010, pemerintah dengan melalui Kementerian Pendidikan Nasional merencanakan penerapan pendidikan karakter di semua jenjang pendidikan. Program tersebut di anjurkan oleh pemerintah karena selama ini, pendidikan belum berhasil dalam mencentak manusia yang bermartabat dan budi pekerti luhur¹. Kemudian Dini menyatakan bahwa Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsan yang adil, aman dan makmur².

Salah satu ayat yang menerapkan tentang pendidikan karakter adalah Q.S Luqman ayat 12-24, walaupun terdapat banyak ayat Al-Qur'an yang memiliki keterkaitan dengan pendidikan karakter, namun Q.S Luqman ayat yang memiliki keterkaitan makna paling dekat dengan konsep pendidikan karakter.

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ وَاصْبِرْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَذَا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصْلُهُ فِي عَامَتَيْنِ أَنْ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ

Yang artinya: *Dan sungguh, telah kami berikan hikmah kepada lukman, yaitu,*

¹ Nurla Isna Aunillah, (2011), *Panduan Menerapkan Karakter di Sekolah*, (Jakarta: Laksana), hal. 9.

² Miftah Nurul Anisa dkk, *Pendidikan Karakter Vol 2*, Nomor 1, April 2020, hal. 37.

“Bersyukur kepada Allah! Dan barang siapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barang siapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya, Maha Terpuji.” Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata pada anaknya, ketika dia memberikan pelajaran kepada anaknya, “wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.” Dan kami perintahkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya yang telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam usia dua tahun. Bersyukurlah kepada-ku dan kepada kedua orang tuamu. Hanya kepada Aku kembalimu.(Luqman (31):12-14).

Ibnu Abbas Radiallahu'anhun dan lainnya berpendapat, Luqman adalah seorang hamba berkebangsaan Habsyi yang berprofesi sebagai tukang kayu. Dia seorang laki-laki bijaksana dengan hikmah (kebijaksanaan) yang diberikan Allah swt, ini benar menurut akidah, fikih, agama dan logika dan dia adalah seorang *qadi* (hakim) di bani Isra'il³.

Poerwadar minta mengemukakan bahwa karakter adalah sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari orang lain⁴. Sedangkan menurut Aa Gym karakter itu terdiri dari *tiga* hal. *Pertama*, ada karakter lemah; misalnya penakut, tidak berani mengambil resiko, pemalas, cepat kalah, belum apa-apa sudah menyerah dan sebagainya. *Kedua*, karakter kuat contohnya tangguh, ulet, mempunyai daya juang yang tinggi atau pantang menyerah. *Ketiga*, karakter baik seperti jujur, terpercaya, rendah hati dan sebagainya⁵. Mengacu pada pengertian karakter yang telah diuraikan, pembentukan karakter siswa di sekolah sangat penting dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran matematika. Mengingat bahwa matematika adalah ilmu dari segala bidang ilmu. Matematika juga merupakan materi ajar yang sangat penting dalam aktivitas kehidupan manusia⁶.

³ Fathurrahman Abdul Hamid, Tafsir Al-Qurthubi..., hlm. 144

⁴ Kaimuddin, (2014), Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013, *Jurnal Dinamika Ilmu*, Vol. 14, No. 1, hal. 51.

⁵ M. Furqon Hidayatullah, (2009), *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat dan Cerdas*, (Yogyakarta: Yuma Pustaka), hal. 10.

⁶ Siti Hali mah dan Yusrida, (2013), Pengaruh Pendekatan Matematika Realistik dengan Dukungan Media Visual dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar, *AXIOM Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 1, Hal. 4.

Dengan demikian, pembelajaran matematika adalah suatu proses usaha yang akan dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran matematika agar tercipta interaksi yang baik untuk membangun konsep-konsep dan prinsip-prinsip matematika dengan kemampuan sendiri melalui proses internalisasi, sehingga konsep atau prinsip itu terbangun dengan metode atau pendekatan mengajar dan aplikasinya agar dapat meningkatkan kompetensi dasar dan kemampuan siswa, sehingga tujuan pengajaran pun tercapai⁷.

Pendidikan karakter menurut Hamid dan Saebani adalah pendidikan budi pekerti yang menyentuh ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan tiga unsur tersebut. Secara akademik, pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang tujuannya mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional.

Pasal I UU sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa diantara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah undang-undang sisdiknas tahun 2003 bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, tetapi juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernapas nilai luhur bangsa serta agama.

Materi yang diteliti dalam penelitian ini adalah materi koordinat kartesius. Karna materi koordinat kartesius adalah salah satu materi yang sangat berhubungan dengan kehidupan sehari-

⁷ Fibri Rakhmawati dan Khoirunnisa, (2013), Upaya Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Matematika Siswa Melalui Model Pembelajaran Word Square, *AXIOM Jurnal Pendidikan dan Matematika*, Vol. 2, No. 1, hal. 44.

hari. Koordinat kartesius adalah sistem koordinat yang menetapkan setiap titik secara unik dalam bidang dengan serangkaian koordinat numerik, yang merupakan jarak yang bertanda titik dari dua garis berorientasi tegak lurus tetap, yang kemudian diukur dalam satuan yang sama.

Hasil observasi yang dilakukan di MTs Negeri 6 Maluku Tengah, informasi yang kemudian didapatkan bahwasanya sekolah tersebut belum menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajarannya. Sehingga peneliti berniatif untuk meneliti kembali sekolah tersebut, dengan adanya pendidikan karakter hal yang penting mustinya dilakukan oleh guru terhadap siswa dengan menerapkan pendidikan karakter, tidak hanya diterapkan pada pembelajarannya saja akan tetapi lebih ditekankan pada pembentukkan sikap, serta kepribadian siswa baik itu disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Untuk mencari tahu apakah informasi yang didapatkan itu benar bahwa, pihak sekolah masih menerapkan pendidikan karakter dalam pembelajaran ataukah tidak. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian demi mengkaji kembali masalah tersebut dengan memberi judul: **“Profil Pendidikan Karakter Pembelajaran Matematika Dalam Kurikulum 2013 Siswa Kelas VIII Di MTs Negeri 6 Maluku Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah Profil Pendidikan Karakter Pembelajaran Matematika Dalam Kurikulum 2013 siswa kelas VIII Di MTs Negeri 6 Maluku Tengah?

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka, rumusan masalah pada penelitian ini, adalah Bagaimana proses pendidikan karakter pada pembelajaran matematika dikelas?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka, tujuan penelitian pada penelitian ini, bermaksud untuk mengetahui perencanaan pendidikan karakter yang dimiliki siswa melalui pembelajaran matematika.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi dunia pendidikan terkhususnya mengenai penerapan pendidikan karakter pada pembelajaran matematika siswa.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti, penelitian ini menjadi tahap belajar yang mendalam tentang penelitian pendidikan, serta menambah pengalaman dan pengetahuan bagi penulis dalam menyusun karya ilmiah.
- 2) Guru, hasil penelitian ini di harapkan mampu memberikan informasi penting bagi guru serta menjadi bahan renungan dalam upaya sikap dan keprofesionalisme guru.
- 3) Sekolah, diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dalam rangka menegakan kedisiplinan serta meningkatkan kualitas peserta didik melalui fasilitas sekolah sebagai referensi untuk membangun kualitas pendidikan.

F. Definisi Operasional

1. Pendidikan Karakter

Yang dimaksud dengan pendidikan karakter dalam penelitian ini, adalah bagaimana suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

2. Pembelajaran Matematika

Yang dimaksud dengan pembelajaran matematika dalam penelitian ini, adalah bagaimana suatu proses perubahan sikap, pengetahuan, pemahaman, kejujuran, kebiasaan, melalui aspek-aspek yang ada dalam diri individu yang timbul akibat suatu proses aktif dalam mengerjakan soal koordinat kartesius dikelas